

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian pada analisis kebutuhan dan perencanaan pelatihan kompetensi digital guru dalam penerapan *digital learning* ini merumuskan 3 hal, yaitu:

1. Tingkat Kompetensi Digital guru di Kota Bandung khususnya anggota KGBN Kota Bandung masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan adanya peningkatan dan pengembangan kompetensi digital secara menyeluruh. Tingkat kompetensi ini juga dapat menjabarkan bagaimana guru dalam pembelajaran masih belum menguasai dan mengintegrasikan sepenuhnya teknologi digital yang tersedia untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas, maupun praktik Pendidikan sebagai seorang guru profesional
2. Berdasarkan kondisi kompetensi digital guru di Kota Bandung, didapatkan rekomendasi untuk mengembangkan dan merencanakan pelatihan yang berfokus pada 1) peningkatan populasi guru yang memiliki tingkat kompetensi digital menengah dan tinggi (Integrator, Ahli, dan Pemimpin) untuk memperkuat dasar kompetensi digital secara umum, 2) pengembangan kompetensi pedagogi inti seperti kemampuan pengajaran, pembuatan dan pengelolaan sumber daya pembelajaran (konten dan media pembelajaran digital), serta strategi asesmen dan evaluasi berbasis teknologi digital yang komprehensif, 3) memasukan elemen kompetensi profesional guru pada setiap sub-kategori pelatihan untuk meningkatkan tingkat kompetensi profesional guru dalam tugasnya sebagai guru profesional, dan 4) meningkatkan kemampuan guru pada tugasnya sebagai fasilitator yang memberdayakan murid pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknologi digital.
3. Perencanaan pelatihan kompetensi digital yang komprehensif dan modular sehingga memudahkan guru untuk melihat aspek-aspek yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran serta memperkuat hal dan

praktik baik yang sudah dimiliki atau dilaksanakan sebelumnya. Perencanaan ini menghasilkan 3 tahapan inti, yaitu :

- a. Tahapan orientasi kompetensi digital dimana guru akan mendapatkan penguatan konteks kompetensi dan aspek-aspek yang harus disertakan dalam mengembangkan kompetensi digital baik dalam hal *knowledge* maupun kemampuan praktik
- b. Tahapan pengembangan kompetensi digital yang berfokus pada pengembangan aspek kemampuan pedagogi seperti kemampuan pengajaran, kemampuan asesmen, dan kemampuan dalam memproduksi serta mengelola konten-konten belajar digital yang lebih sesuai konteks dan kebutuhan pembelajaran, dan
- c. Tahapan kolaborasi dan refleksi dimana guru dapat membentuk koordinasi serta berkolaborasi dalam praktik baik pengembangan teknologi digital pada pembelajaran, serta melakukan refleksi secara berkala terhadap inovasi maupun praktik pengembangan teknologi dalam pembelajaran digital.

5.2. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi untuk para pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian dalam hal ini Dinas Pendidikan, maupun KGBN Kota Bandung sebagai institusi, dan juga peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai pembuat kebijakan dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai dasar teori pembuatan pelatihan khususnya menyangkut pada peningkatan kompetensi digital guru di Kota Bandung
2. Selain Dinas Pendidikan Kota Bandung, KGBN Kota Bandung juga dapat memiliki konsep dasar dalam pengembangan kompetensi guru anggotanya khususnya dalam penggunaan teknologi digital pada pembelajaran, diharapkan juga dari penelitian ini KGBN Kota Bandung memiliki Langkah-langkah konkrit dalam mengembangkan potensi

guru anggota untuk menggunakan perangkat digital yang lebih efisien, efektif dan luas.

3. Pengguna hasil penelitian juga dapat berupa Komunitas Guru Belajar di kota-kota lain, atau Organisasi Profesi Guru lainnya yang juga dapat mengembangkan potensi guru anggotanya dalam kompetensi digital dan penggunaan teknologi pada pembelajaran
4. Peneliti berikutnya dapat menggunakan hasil data penelitian ini sebagai dasar penelusuran faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap Kompetensi Digital Guru, penelusuran lebih mendalam dibutuhkan untuk merumuskan Kompetensi Digital yang lebih sesuai dengan konteks pembelajaran di Indonesia, dan juga dapat diintegrasikan kepada model kompetensi guru yang sudah ada
5. Tindak lanjut dari penelitian ini adalah penelusuran dan perumusan model kompetensi digital yang lebih sesuai dengan konteks profesional guru di Indonesia, kemudian integrasi model kompetensi digital tersebut kedalam model kompetensi guru yang sudah ada yang kemudian dapat diorientasikan, dilatih, dan dikembangkan pada tingkat pengembangan guru profesional.

5.3. Rekomendasi

5.3.1. Komunitas Guru Belajar Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka rekomendasi yang dapat diberikan kepada KGBN Kota Bandung adalah:

1. Memperkuat basis pengetahuan dan praktik kompetensi digital pada internal organisasi sehingga para anggota lebih memahami tentang konsep kompetensi digital secara utuh.
2. Menyediakan akses informasi terhadap konsep kompetensi digital baik untuk guru di internal KGBN Kota Bandung maupun guru diluar KGBN Kota Bandung.

3. Mengadakan platform diskusi, *sharing*, dan refleksi Bersama tentang penggunaan teknologi pada pembelajaran digital baik pada tingkat internal organisasi maupun umum

5.3.2. Organisasi Profesional Guru Lainnya

1. Melakukan *mapping* khususnya kondisi kompetensi digital secara internal di organisasi untuk mempermudah penguatan dan pengembangan kompetensi digital guru
2. Melakukan pengembangan kompetensi digital secara internal maupun berkolaborasi dengan organisasi profesi guru lainnya
3. Bersama dengan organisasi profesi guru lainnya untuk meningkatkan kesadaran akan kompetensi digital guru serta mendorong regulasi dan *policy* kepada stakeholder Pendidikan di daerah masing-masing yang mendukung pengembangan kompetensi digital guru

5.3.3. Peneliti Lainnya

Penelitian ini dilakukan secara khusus pada organisasi profesi guru KGBN Kota Bandung sehingga untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap kondisi Kompetensi Digital Guru maupun kebutuhan-kebutuhan pengembangan kompetensi digital, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut pada organisasi profesi guru lainnya, atau KGBN di daerah lainnya. Konseptualisasi kompetensi digital juga perlu diperluas dan disesuaikan dengan konteks kondisi guru di Indonesia sehingga pemahaman maupun praktik yang berhubungan dengan kompetensi digital dapat lebih terukur dan sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan terhadap adaptasi atau modifikasi konsep Kompetensi Digital yang lebih akurat dan representatif sehingga dapat dipahami, dipraktikan, serta digunakan oleh stakeholder Pendidikan di Indonesia dan juga guru-guru di Indonesia pada tingkat individu, maupun tingkat organisasi dan institusi.